

## PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI KEMERDEKAAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT

Sugi, S.Pd., M.Pd.

SMP Negeri 3 Temanggung

### Info Artikel

*Sejarah Artikel*

Diterima Juni 2015

Disetujui Desember 2015

Dipublikasikan Desember 2015

*Keywords :*

*learning, group investigation and activities of learners.*

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi kemerdekaan mengemukakan pendapat melalui pembelajaran *group investigation* kelas VII A SMP Negeri 3 Temanggung semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian di kelas VII A dari 32 peserta didik. Sumber data dari sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan teknik tes untuk mengetahui hasil belajar dan non tes berupa lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajarannya. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dua siklus. Hasil belajar dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif dilanjutkan refleksi, proses pembelajaran dengan analisis deskriptif kualitatif dilanjutkan refleksi. Dari kondisi awal ke siklus 1 terjadi peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata dari 69 ke 78 atau meningkat 13,04 persen. Pada siklus dua nilai rata-rata 86 meningkat 24,65 persen dari kondisi awal. Ada peningkatan pada aktivitas peserta didik maupun guru. Disimpulkan bahwa pembelajaran *group investigation* meningkatkan hasil belajar materi kemerdekaan mengemukakan pendapat kelas VII A SMP Negeri 3 Temanggung semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

### Abstract

The aim of research to find out the learning outcome of material freedom of expression through the study group investigation A class VII SMP Negeri 3 Temanggung 2nd semester of the school year 2014/2015. Research in class VII A of 32 learners. Sources of data from primary and secondary data sources. Collecting data using test techniques to determine the results of study and observation sheet form non-test to determine the learning process. Class Action Research conducted in two cycles. Learning outcomes were analyzed using descriptive analysis of comparative continued reflection, the learning process with a qualitative descriptive analysis continued reflection. From the initial conditions to the first cycle increased learning outcomes with an average value of 69 to 78, an increase of 13.04 percent. In the two cycle average value 86meningkat 24,65persen of initial conditions. There is an increase in the activity of learners and teachers. Group investigation concluded that the learning materials improve learning outcomes freedom of expression of class VII A SMP Negeri 3 Temanggung 2nd semester of the school year 2014/2015.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

\* Alamat korespondensi  
sugi@gmail.com

## PENDAHULUAN

SMP Negeri 3 Temanggung di Jalan Jenderal Sudirman 21 Temanggung berada di jantung kota memiliki 18 rombongan belajar dari kelas VII sampai IX. Namun dalam pembelajaran PKn sekolah tersebut masih diwarnai model pembelajaran konvensional yang menekankan metode ceramah, sehingga kurang mampu merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang digunakan guru selama ini lebih bersifat *teacher center* dan hanya berlangsung satu arah dari guru ke peserta didik yang berdampak pada kegiatan pembelajaran yang kurang efektif, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan ini terjadi pada peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 3 Temanggung semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. Hasil ulangan harian pertama menunjukkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik 50, nilai tertinggi 80, nilai rata-rata 69. Peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM mencapai 59,37 %. KKM mata pelajaran PKn pada sekolah ini adalah 75.

Hamalik (2010:156) menyatakan bahwa memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar peserta didik, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya (Trianto 2011:13). Pendapat ini sesuai dengan teori belajar modern yaitu konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan

tersebut tidak sesuai lagi. Peserta didik akan suka dan termotivasi untuk belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya. Pembelajaran yang berdasarkan pada suatu teori belajar akan dapat meningkatkan perolehan hasil belajar peserta didik, karena teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses dalam pikiran peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas peserta didik, yang bukan hanya diajak belajar untuk mengetahui tetapi dilibatkan secara aktif untuk dapat menemukan sendiri jawabannya, peserta didik dirangsang untuk aktif bertanya pada teman dan guru atau mencari informasi dari sumber yang lain. Guru dapat merekayasa model atau strategi pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan menjadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang bermakna bagi peserta didik (Jihad 2010:5). Untuk mengatasi rendahnya hasil dan aktivitas pembelajaran tersebut peneliti pada kegiatan pembelajaran berikutnya menggunakan pembelajaran *Group Investigation* dengan tujuan meningkatkan hasil dan aktivitas belajar peserta didik. Tindakan yang dilakukan peserta didik adalah melaksanakan pembelajaran *Group Investigation* dilanjutkan diskusi kelompok menyelesaikan tugas.

***Group Investigation*** termasuk tipe pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok kecil sehingga peserta didik bekerjasama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota lain dan mendasarkan suatu ide bahwa peserta didik

bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran kooperatif menekankan tugas-tugas yang diberikan guru untuk diselesaikan bersama dengan anggota kelompoknya, sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator dalam membimbing peserta didik menyelesaikan tugas.

Pembelajaran *group investigation* menekankan kegiatan belajar peserta didik untuk mengumpulkan sejumlah data dari berbagai sumber yang ada di lingkungan peserta didik, kemudian setelah memperoleh informasi peserta didik berkumpul lagi untuk melakukan diskusi bersama anggota kelompoknya dan berbagi pendapat maupun pengetahuan mengenai masalah yang dikaji, dan kemudian menganalisis informasi-informasi tersebut sehingga pada akhirnya mencapai kesimpulan. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, masing-masing kelompok memiliki cara yang berbeda-beda, selain itu pembelajaran *group investigation* menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri dimana peserta didik membangun dan mengkonstruksi pengetahuan dengan caranya sendiri. Peran guru dalam pembelajaran sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran dan konselor maupun konsultan dalam membantu mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Menurut Sharan, dkk. (Trianto, 2010: 80), langkah-langkah pembelajaran *group investigation* meliputi 6 (enam) fase yaitu: a) memilih topik, b) perencanaan kooperatif,

c) implementasi, d) analisis dan sintesis, e) presentasi hasil final dan f) evaluasi.

Pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran *group investigation* berkaitan satu sama lain yang masing-masing tahapannya bersifat komplementer dan sistematis, sehingga dengan menerapkan secara kronologis langkah pertama hingga terakhir maka seorang guru akan dengan mudah menerapkan model *pembelajaran group investigation* dalam ruang kelas.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran (Jihad dkk 2010: 15). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Purwanto (2010: 44) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan (Purwanto, 2010: 45). Hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotor ada yang tampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ada pula yang baru tampak kemudian setelah pengajaran diberikan dalam praktek kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotoris sifatnya lebih luas dan lebih sulit dipantau namun memiliki nilai lebih bermakna bagi peserta didik dimana dapat secara langsung mempengaruhi perilaku peserta didik.

Dari berbagai pendapat di atas maka disimpulkan bahwa hasil belajar adalah

perubahan perilaku secara sadar dan menyeluruh yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dan juga dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang saling berhubungan satu sama lain.

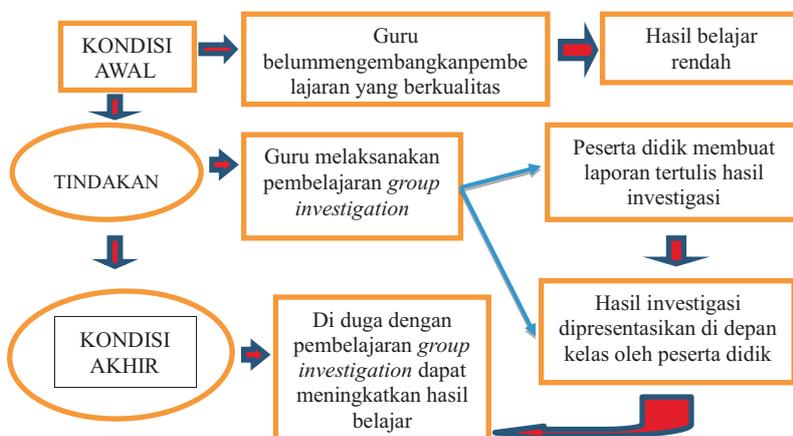
Penelitian ini berupa penerapan pembelajaran *group investigation* yang dikaitkan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran PKn tentang “Kemerdekaan mengemukakan pendapat”. Kemudian diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik berupa nilai-nilai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran di kelas. Peneliti hanya melakukan penelitian pada ranah kognitif yang didasarkan pada hasil belajar peserta didik karena seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Mengacu pada penjelasan-penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dimana melalui

kegiatan belajarnya peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengkaji masalah-masalah dan bagaimana cara pemecahannya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada materi kemerdekaan mengemukakan pendapat melalui pembelajaran *Group Investigation* kelas VII A SMP Negeri 3 Temanggung semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 ?

Tujuan penelitian meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada materi kemerdekaan mengemukakan pendapat kelas VII A SMP Negeri 3 Temanggung semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 melalui pembelajaran *Group Investigation*.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilaksanakan pembelajaran *group investigation*. Pada siklus 1 dilaksanakan pembelajaran *group investigation* dengan tugas membuat laporan tertulis hasil investigasi. Sedangkan pada siklus 2 dilaksanakan pembelajaran *group investigation* dengan tugas membuat laporan tertulis hasil investigasi untuk dipresentasikan di depan kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 :  
Skema Kerangka Berpikir

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dalam 2 siklus dilakukan di kelas VII A dengan peserta didik 32 anak. Analisis data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif komparatif, dengan membandingkan nilai tes kondisi awal antar siklus. Penelitian menggunakan model Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2010) digunakan empat langkah dalam setiap siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar kelas VII A SMP Negeri 3 Temanggung semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 mata pelajaran PKn rendah yang terlihat pada hasil ulangan harian pertama. Pembelajaran selama ini lebih bersifat *teacher center* dan berlangsung satu arah dari guru ke peserta didik yang berdampak pada kegiatan pembelajaran yang kurang efektif dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pada siklus 1 peneliti merencanakan tindakan meliputi : membuat rancangan program pembelajaran yang terdiri atas 3 pertemuan yakni pertemuan 1 (2 x 45 menit) untuk kegiatan kerja secara kelompok, pertemuan 2 (2 x 45 menit) untuk kegiatan membuat laporan tertulis, pertemuan 3 (2 x 45 menit) untuk kegiatan pembahasan kesimpulan materi pelajaran dan ulangan

harian siklus 1. Rancangan program yang dibuat digunakan untuk pembelajaran 6 x 45 menit meliputi: a) membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), b) menyiapkan alat pembelajaran, c) menyusun instrumen penilaian dan lembar observasi, d) menentukan tempat atau lokasi melakukan tindakan, e) melakukan evaluasi setelah mendapat tindakan pembelajaran *group investigation* f) membuat langkah-langkah yang disampaikan kepada peserta didik berkaitan dengan kelemahan dan masalah yang dihadapi peserta didik.

Pertemuan pertama tanggal 15 April 2015 jam ke 1-2, dengan langkah-langkah pendahuluan: kelas dipersiapkan agar lebih kondusif, memberi motivasi, menyampaikan kompetensi dasar yang akan dibahas, menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya penyampaian materi-materi esensial oleh guru dan diteruskan dengan pembentukan kelompok diskusi. Pertemuan kedua tanggal 22 April 2015, setelah kelas dipersiapkan agar lebih kondusif dan diberi motivasi, dilanjutkan peserta didik melaksanakan diskusi kelompok dan membuat laporan hasil diskusi. Pertemuan ketiga tanggal 29 April 2015, guru melaksanakan pembahasan secara klasikal pada jam ke-1 yang diakhiri dengan ulangan harian pada jam ke-2. Kegiatan pelaksanaan tindakan seperti Gambar 2.



Gambar 2  
Foto kegiatan pembelajaran pada siklus 1

Aktivitas maupun hasil belajar siklus 1 ini lebih baik dibanding dengan kondisi awal. Dilihat dari aktivitas dalam pembelajaran sebagian besar peserta didik memiliki kategori aktif, namun belum

mencapai indikator kinerja, begitu juga hasil belajarnya. Aktivitas peserta didik seperti pada Tabel 2. Sedangkan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2  
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

No	Predikat	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Sangat aktif	0	0
2	Aktif	19	59,37
3	Cukup aktif	13	40,63
4	Kurang aktif	0	0

Sumber : Hasil Penelitian 2015

Setiap langkah pembelajaran *group investigation* diikuti peserta didik dengan penuh antusias untuk pembelajaran aktif dan meningkatkan hasil belajar pada siklus

berikutnya, karena persentase peserta didik yang mencapai KKM belum sesuai ketentuan indikator kinerja.

Tabel 3  
Nilai Ulangan Harian Siklus 1

No	Uraian	Pencapaian
1	Nilai terendah	70
2	Nilai tertinggi	85
3	Nilai rerata	78
4	Rentang nilai	15
5	Jumlah peserta didik tuntas belajar	20
6	Jumlah peserta didik belum tuntas belajar	12

Hasil refleksi pada tindakan siklus 1 antara lain:  
Sumber : Hasil Penelitian 2015

Berdasarkan hasil refleksi di atas maka untuk memperoleh ketuntasan hasil belajar dengan persentase yang lebih baik, dilanjutkan pada siklus 2.

### Deskripsi Siklus 2

Pada siklus 2 peneliti merencanakan tindakan meliputi: membuat rancangan program pembelajaran yang terdiri atas 3 pertemuan yakni pertemuan 1 (2 x 45 menit) untuk kegiatan kerja secara kelompok, pertemuan 2 (2 x 45 menit) untuk kegiatan

presentasi, pertemuan 3 (2 x 45 menit) untuk kegiatan pembahasan kesimpulan materi pelajaran dan ulangan harian. Rancangan program yang dibuat digunakan untuk pembelajaran 6 x 45 menit meliputi: a) membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), b) menyiapkan alat pembelajaran, c) menyusun instrumen penilaian dan lembar observasi, d) menentukan tempat atau lokasi untuk melakukan tindakan, e) melakukan evaluasi setelah mendapat tindakan pembelajaran

*group investigation* f) membuat langkah-langkah yang disampaikan kepada peserta didik berkaitan dengan kelemahan dan masalah yang dihadapi peserta didik.

Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 6 Mei 2015 jam ke 1-2, dengan langkah-langkah pendahuluan: kelas dipersiapkan agar lebih kondusif, memberi motivasi, menyampaikan kompetensi dasar yang akan dibahas, menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya penyampaian materi-materi esensial oleh guru dan

diteruskan dengan pembentukan kelompok diskusi. Pertemuan kedua tanggal 12 Mei 2015, setelah kelas dipersiapkan agar lebih kondusif dan diberi motivasi, dilanjutkan dengan peserta didik melaksanakan presentasi hasil diskusi kelompok. Pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 20 Mei 2015, guru melaksanakan pembahasan secara klasikal pada jam ke-1 yang diakhiri ulangan harian pada jam ke-2. Kegiatan pelaksanaan tindakan seperti Gambar 3.



Gambar 3  
Foto kegiatan pembelajaran pada siklus 2  
Sumber : Data Primer 2015

Aktivitas maupun hasil belajarsiklus 2 lebih baik dibanding siklus 1. Dilihat dari aktivitas pembelajaran sebagian besar peserta didik memiliki kategori aktif dan

sangat aktif, seperti Tabel 4. Sedangkan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

No	Predikat	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Sangat aktif	0	0
2	Aktif	28	87,50
3	Cukup aktif	4	12,50
4	Kurang aktif	0	0

Sumber : Hasil Penelitian, 2015

Tabel 5 Nilai Ulangan Harian Siklus 2

No	Uraian	Pencapaian
1	Nilai terendah	70
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai rerata	86
4	Rentang nilai	20
5	Jumlah peserta didik tuntas belajar	29
6	Jumlah peserta didik belum tuntas belajar	3

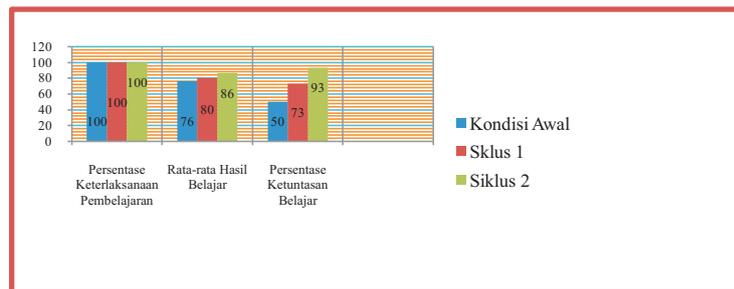
Sumber : Hasil Penelitian, 2015

Hasil refleksi pada tindakan siklus 2 antara lain:

1. Setiap langkah pembelajaran *group investigation* diikuti peserta didik dengan penuh antusias.
2. Pembelajaran *group investigation* mampu membuat pembelajaran aktif.
3. Aktivitas pembelajaran *group*

*investigation* dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari hasil observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran dapat diketahui terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dan guru. Begitu pula terjadi peningkatan pada hasil belajar. Seperti terlihat pada Grafik 4.



Grafik 4 Perbandingan Keterlaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar pada Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

Sumber : Hasil Penelitian, 2015

Dengan menggunakan pembelajaran *group investigation* dalam pembelajaran PKn ini, hasil belajar peserta didik kelas VII A SMP Negeri 3 Temanggung telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu 90 % dari jumlah peserta didik dalam ulangan harian mencapai KKM, serta 85 % dari jumlah peserta didik memiliki aktivitas pembelajaran dengan predikat sangat aktif atau aktif. Pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dalam RPP. Peserta didik yang ulangan hariannya mencapai KKM pada siklus 1 sejumlah 20 peserta didik atau 62,50 %, siklus 2 sejumlah 29 peserta didik atau 90,63 % yang berarti pada siklus 2 telah mencapai indikator kinerja, sedangkan aktivitas pembelajaran dengan predikat aktif pada siklus 1 sejumlah 19 anak atau

59,37 %, pada siklus 2 sejumlah 26 anak atau 86,67 % memiliki predikat aktif yang berarti telah mencapai indikator kinerja.

Melalui implementasi pembelajaran *group investigation* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran ini sebagai perwujudan dari teori pembelajaran konstruktivisme yang berpendapat bahwa belajar merupakan proses mandiri peserta didik secara aktif untuk membangun gagasan baru atau konsep baru berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya sekarang, proses belajar harus berbasis paradigma belajar “berpusat pada peserta didik” (*student centered*). Peserta didik menerima materi pelajaran dari berbagai sumber dengan berbagai pengalaman belajar. Peserta didik mencari sumber belajar sendiri dari buku-

buku, koran, majalah, internet, televisi, nara sumber yang diwawancarai maupun melakukan observasi, sehingga pengetahuan peserta didik bertambah banyak dengan kemampuan mengingat lebih lama karena mereka yang mencari sendiri dan mengalami sendiri proses pembelajaran (*learning experience*). Peserta didik belajar melalui pengalamannya sendiri karena mereka terlibat secara langsung dalam masalah yang sedang mereka pelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningfull learning*) karena konsep-konsep baru yang mereka temukan dari berbagai informasi tersebut dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif peserta didik, dengan demikian peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui pengalamannya.

## SIMPULAN

1. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar, pada kondisi awal nilai rata-rata 69, siklus 1 nilai rata-rata 78 dan siklus 2 nilai rata-rata 86. Ditinjau dari indikator kinerja, kondisi awal 40,63 %, siklus 1 mencapai 62,50 % dan siklus 2 mencapai 90,63 %, yang berarti melampaui indikator kinerja yang ditetapkan.
2. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, yaitu peserta didik yang memiliki aktivitas pembelajaran aktif atau sangat aktif pada siklus 1 mencapai 59,37 % dan siklus 2 mencapai 86,67 % yang berarti

melampaui indikator kinerja yang ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Purwanto. 2010. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.